

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Maret 2015

Kopi Robusta (Periode 23 – 27 Februari 2015)

Setelah *rebound* sepanjang pekan ketiga Maret 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta mulai bergerak melemah selama pekan keempat Maret 2015. Terjadi kejenuhan bursa akibat penurunan harga. Hal itu mulai terlihat pada akhir pekan ketiga lalu, dimana penurunan harga disebabkan cuaca yang kurang kondusif di berbagai sentra produsen kopi robusta, terutama Vietnam dan Brasil, serta permintaan kopi yang mengalami ketidakpastian, seperti yang dilaporkan *Blomberg*. Pada awal pekan, Senin (23/3) di bursa NYSE, Liffe London, harga robusta dibuka pada level US\$ 1.820/ton untuk kontrak teraktif Mei 2015. Sementara itu di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 20.502 per kg.

Selanjutnya memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (24/3), harga kopi robusta tergerus turun setelah mengakhiri perdagangan pekan lalu dengan peningkatan yang signifikan. Harga kopi robusta sempat melejit kencang di tengah melemahnya nilai tukar kurs US\$ pada perdagangan pekan lalu. Para pelaku pasar juga memprediksi bahwa pasokan kopi arabika dan robusta akan mengalami penurunan akibat gangguan produksi.

Sehingga pada penutupan Selasa, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London di akhir perdagangan justru tampak mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini kontras dengan pergerakan harga kopi arabika pada transaksi hari yang sama (Selasa). Harga kopi robusta kontrak penyerahan Mei 2015 meningkat sebesar US\$ 18 atau 0,99 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.838 per ton.

Sementara itu pada perdagangan Rabu (25/3), harga kopi robusta mulai lunglai kendati nilai tukar US\$ yang melemah menjadikan komoditas ini lebih berdaya saing karena harganya bagi pembeli luar negeri menjadi relatif lebih murah. Kondisi fundamental di pasar kopi global menjadi penyebab lesunya harga. Saat ini permintaan masih mengkhawatirkan, terutama dari kawasan Eropa. Kekhawatiran bahwa Yunani tidak bisa mendapatkan dana bantuan yang dibutuhkannya sehingga akan memaksa negara tersebut bangkrut, membuat para pelaku pasar menahan aksi beli di pasar komoditas.

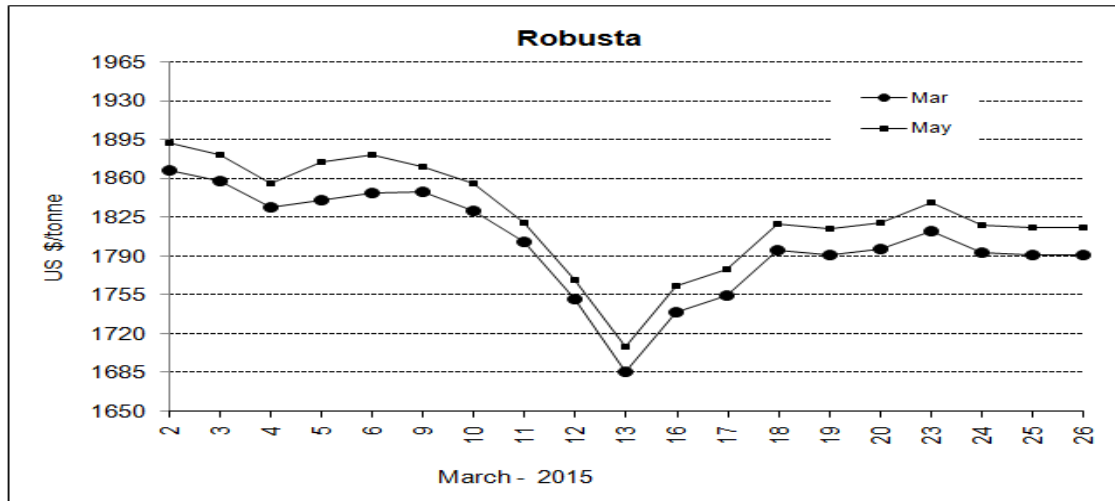
Pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London juga berakhir di zona merah, mengabaikan kenaikan yang sempat terjadi pada perdagangan sebelumnya. Harga kopi robusta kontrak Mei 2015 turun signifikan sebesar 20 dollar atau 1,09 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.818 per ton. Tekanan harga di bursa Liffe juga berpengaruh pada tekanan harga di pasar fisik Lampung, di mana harga kopi robusta ditransaksikan pada level Rp 20.310 per kg. Hal sebaliknya terjadi di BBJ, dimana untuk kontrak Maret 2014, harga kopi robusta bergerak naik ke level Rp 24.130 per kg.

Hingga pada perdagangan Kamis (26/3), harga kopi robusta di pasar fisik Lampung terlihat kembali bergerak naik dengan diperdagangkan pada level Rp 20.400 per kg. Seiringan dengan itu, harga kopi robusta di BBJ naik tipis ke level Rp 24.150 per kg.

Tampaknya, tingkat konsumsi kopi di Indonesia mungkin akan meningkat 17 persen tahun ini karena meningkatnya pendapatan kelas menengah yang memotong ekspor dari produsen robusta

ketiga terbesar di dunia ini. Permintaan akan meningkat menjadi 350.000 metrik ton tahun ini dari sekitar 300.000 ton pada 2014 dan dibandingkan dengan 190.000 ton pada 2010, kata Irfan Anwar, ketua Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. Ekspor turun menjadi 382.000 ton pada 2014 dari 432.000 ton tahun sebelumnya karena lebih banyak digunakan di dalam negeri.

Terpantau bahwa produksi kopi dalam negeri meningkat, diperkirakan akan naik 18 persen ke rekor 650.000 ton pada musim panen yang akan datang. Jumlah ini mengalahkan rekor sebelumnya yaitu 630.000 ton pada 2009-2010 dan menyamai jumlah panen di tahun 2012-2013, demikian data yang ditunjukkan oleh Departemen Pertanian AS.



Selanjutnya pada akhir pekan Jumat (27/3), harga kopi robusta di bursa dalam negeri, terutama di BBJ mulai melorot. Untuk kontrak Maret 2015, harga berada dalam posisi Rp 23.180 per kg, yang diiringi posisi harga di pasar fisik pada level Rp 20.501 per kg. Sementara merujuk laporan Bloomberg, dilaporkan bahwa perusahaan penggilingan biji kopi menunjukkan peningkatan pembelian.

Meskipun mereka masih mengincar harga yang lebih rendah tetapi aksi beli yang dilakukan menunjukkan bahwa kebutuhan kopi masih cukup tinggi. Proyeksi bahwa permintaan global masih cukup tinggi memberikan *support* yang cukup baik untuk harga komoditas tersebut. Dampaknya, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London tampak mengalami pergerakan yang stagnan. Harga ditutup tidak berubah dari posisi penutupan perdagangan sebelumnya yaitu di level US\$ 1.816 per ton.